

## Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Dengan *Intellectual Disability*

Himas Arumti Sudarno<sup>1</sup>, Dwi Yati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Email: [himasarum2@gmail.com](mailto:himasarum2@gmail.com)

---

### Abstract

**Keywords:**  
*parents' education, personal hygiene during menstruation, teenagers with intellectual disability*

Teenagers with intellectual disability have delays and limitations related to the developmental area in adaptation skills such as self-care including personal hygiene during menstruation. They need continuous stimulation in order to increase their independence in performing personal hygiene. The parents' style in educating their children cannot be separated from their educational background. Higher parents education is expected to be able to set their children in performing their personal hygiene during menstruation

This research aimed to know the correlation between parents' education and independence of personal hygiene during menstruation among adolescent with intellectual disability in Marsudi Putra Outstanding School Bantul.

This type was quantitative research used cross sectional approach. The study population was parents who have intellectual disability children who have menstruated in Marsudi Putra Outstanding School as many 35 respondents, with a total sampling technique as many 35 respondents. Data collection used closed questionnaire. Data analysis with spearman test.

The majority of respondents were high school educated as many 11 respondents (31.4%), while the level of independence of personal hygiene during menstruation in intellectual disability children was mostly in independent category as many 17 children (48.6%).

There was a significant correlation between parents' education and independence level of personal hygiene during menstruation among teenagers with intellectual disability in Marsudi Putra Special Education School with p-value of 0,000 ( $p < 0,05$ ) with high proximity of correlation ( $r = 0,776$ ). Thank you to the students, teachers, head master of Marsudi Putra Special Education School who have helped in the data collection process and all parties so that this research can be completed.

### PENDAHULUAN

Menstruasi merupakan tanda biologis dari kematangan seksual pada remaja putri. Datangnya menstruasi dapat menimbulkan kecemasan dan reaksi negatif karena fenomena yang sering terjadi di masyarakat adalah merasa tabu untuk membicarakan masalah tersebut, sehingga remaja kurang mendapatkan informasi yang cukup baik. Menstruasi merupakan peluruhan dinding rahim yang disertai dengan perdarahan dan normalnya berlangsung 2-7 hari (Yati, D., 2015; Kusuma, E., 2011).

Selama menstruasi perempuan harus memperhatikan tentang *personal hygiene*. *Personal hygiene* saat menstruasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perempuan untuk mempertahankan kesehatan saat terjadinya peluruhan dinding rahim atau

menstruasi (Mardani, S., Aris, A & Priyoto, 2010). *Hygiene* saat menstruasi merupakan komponen *hygiene* perorangan yang mempunyai peran penting dalam status kesehatan seseorang. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi *personal hygiene* seperti citra tubuh, praktik sosial, status sosioekonomi, pengetahuan, budaya, kebiasaan seseorang dan kondisi fisik (Tarwoto dan Wartonah, 2010). Saat menstruasi, pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi, oleh karena itu kebersihan alat kelamin harus lebih diperhatikan dan dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan infeksi saluran reproduksi (Komalasari, T., 2016). *Personal hygiene* saat menstruasi yang buruk akan mengakibatkan beberapa penyakit seperti timbulnya keputihan, infeksi saluran kemih, dan Ca serviks (Mokodongan, M., Wanitania, J & Wagey, F., 2015). Prevalensi penyakit kanker pada penduduk semua umur di Indonesia tahun 2013 sebesar 1.4‰ atau diperkirakan sekitar 347.792 orang. Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki prevalensi tertinggi untuk penyakit kanker serviks, yaitu sebesar 1.5‰ (Infodatin, 2015).

*Intellectual disability* merupakan kondisi seseorang dengan rendahnya fungsi intelektual yang berada di bawah rata-rata (IQ<70), yang dimulai sebelum usia 18 tahun (Santrock, 2014). Anak dengan *intellectual disability* mempunyai keterbatasan terkait dua bidang keterampilan adaptasi atau lebih seperti komunikasi, perawatan diri, keterampilan sosial, pengarahan diri, fungsi akademis dan bekerja (Muhith, 2015).

Jumlah *intellectual disability* diperkirakan 2,5-3% dari jumlah populasi pada umumnya (Suharmni, 2009). Total anak dengan *intellectual disability* di DIY menurut Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat (BPPM) tahun 2014 yaitu 2.943 jiwa dengan 1.603 berjenis kelamin laki-laki dan 1.340 berjenis kelamin perempuan. Dengan pembagian di masing-masing wilayah DIY sebagai berikut: Kota Yogyakarta 545 jiwa, Kabupaten Bantul 889 jiwa, Kabupaten Kulonprogo 273 jiwa, Kabupaten Gunung Kidul 307 jiwa, dan Kabupaten Sleman 929 jiwa. Kemudian jika dilihat dari jenis kelamin perempuan, tertinggi berada di Sleman dan Bantul yaitu 395 jiwa dan terendah di Kulonprogo yaitu 123 jiwa.

Semakin bertambahnya umur anak dengan *intellectual disability*, maka orang tua harus mengadakan penyesuaian dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, agar mereka tidak mempunyai ketergantungan yang berkepanjangan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari secara mandiri (Muttaqin, 2008). Kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha untuk mengatasi perasaan malu dan keraguan (Desmita, 2012). Kemandirian *personal hygiene* atau perawatan diri pada anak *intellectual disability* menggunakan teori sistem keperawatan dari Orem, dimana sistem keperawatan ini disusun berdasarkan kebutuhan dan kemampuan seseorang untuk melakukan perawatan diri. Terdapat 3 kategori sistem keperawatan dalam perawatan diri yaitu, dengan bantuan penuh, bantuan sebagian, dan mandiri (Asmadi, 2008).

Terdapat beberapa faktor yang berperan dalam kemandirian yaitu pola asuh otoritatif, jumlah saudara dan pendidikan orang tua (Wasinah, 2015). Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemandirian anak karena orang tua yang berpendidikan tinggi akan memberikan pendidikan, pembimbingan, dan kasih sayang kepada anaknya lebih dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah (Desnita, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada hari senin 12 Maret 2018 di SLB Marsudi Putra I dan II, dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan 8 orang tua dari remaja dengan *intellectual disability* yang sudah menstruasi, bahwa tingkat pendidikan orang tua di SLB Marsudi Putra I dan II

bervariasi, mulai dari SD, SMP, SMA sampai Sarjana. Hasil wawancara pada 8 orang tua remaja dengan *intellectual disability* yang sudah menstruasi, didapatkan kemandirian remaja dengan *intellectual disability* ini berbeda-beda, 4 remaja putri ketika menstruasi masih dibantu saat memakai atau mengganti pembalut serta mencucinya, 1 remaja putri mampu memakai atau mengganti pembalut namun masih memerlukan bantuan ibu untuk mencuci pembalutnya, dan 2 remaja putri sudah mandiri dalam *personal hygiene* saat menstruasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendidikan orang tua, tingkat kemandirian *personal hygiene* saat menstruasi serta hubungan antara pendidikan orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja dengan *intellectual disability* di SLB Marsudi Putra Bantul.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan cross sectional. Lokasi penelitian dilakukan di SLB Marsudi Putra I dan II Bantul. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 19-23 April 2018 dengan teknik total sampling sebanyak 35 responden dengan *intellectual disability* ringan dan sedang.

Variabel dalam penelitian ini adalah pendidikan orang tua dan tingkat kemandirian *personal hygiene* saat menstruasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar data karakteristik responden, kuesioner tingkat kemandirian *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja dengan *intellectual disability* serta wawancara untuk melengkapi data. Data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan editing, coding, entry data, dan tabulating. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariate, menggunakan *spearman*. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari komisi etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Nomer: S.Kep/334/Stikes/V/2018.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik responden

#### a. Karakteristik orang tua

Karakteristik orang tua berdasarkan usia dan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Orang tua di SLB Marsudi Putra**

Karakteristik Responden	Total	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
a. Dewasa awal (26-35 tahun)	3	8,6
b. Dewasa akhir (36-45 tahun)	12	34,3
c. Lansia awal (46-55 tahun)	18	51,4
d. Lansia akhir (56-65 tahun)	2	5,7
Pekerjaan		
a. Buruh	6	17
b. Ibu rumah tangga	13	37,1
c. Pedagang	3	8,6
d. Wiraswasta	9	25,7
e. Pegawai Kesehatan	2	5,7
f. PNS	2	5,7
Total	35	100

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa sebagian besar usia orang tua anak *intellectual disability* pada kategori lansia awal (46-55 tahun) yaitu sebanyak 18 responden (51,4%), dengan status pekerjaan sebagian besar sebagai ibu rumah tangga sebanyak 13 responden (37,1%) dan wiraswasta sebanyak 9 responden (25,7%).

b. Karakteristik remaja dengan *intellectual disability*

**Tabel 2. Karakteristik remaja *intellectual disability* di SLB Marsudi Putra**

Karakteristik Responden	Total	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
a. Remaja awal (12-16 tahun)	16	45,7
b. Remaja akhir (17-25 tahun)	19	54,3
Pendidikan		
a. SD	11	31,4
b. SMP	15	42,9
c. SMA	9	25,7
Jumlah saudara		
a. 1	12	34,3
b. 2	12	34,3
c. 3	10	28,6
d. 4	1	2,9
Total	35	100

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Pada masa ini akan mengalami periode pematangan organ reproduksi atau biasa disebut masa pubertas (Bahiyatun, 2010). Peristiwa paling penting dalam masa pubertas remaja putri adalah menstruasi. Kemandirian persona *hygiene* menstruasi sangat dibutuhkan. *Personal hygiene* saat menstruasi yang buruk akan mengakibatkan beberapa penyakit seperti timbulnya keputihan, infeksi saluran kemih, dan Ca serviks (Mokodongan, M., Wanitania, J & Wagey, F., 2015). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian anak yaitu gen atau keturunan orang tua, sistem pendidikan di sekolah, pola asuh orang tua, jumlah saudara dan peran orang tua (Ali, 2012; Wasinah, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan dapat bahwa usia responden di SLB Marsudi Putra sebagian besar dalam kategori remaja akhir sebanyak 54,3%, dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 42,9%. Semakin bertambahnya umur anak, orang tua akan mengadakan penyesuaian dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, agar mereka tidak mempunyai ketergantungan yang berkepanjangan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari secara mandiri (Muttaqin, 2008). Sebagian responden dalam penelitian ini memiliki jumlah saudara 1 dan 2 sebanyak masing-masing 4,3%. Adanya saudara kandung sangat berperan dalam membentuk kemandirian. Perselisihan dan persaingan diantara saudara merupakan pembelajaran awal untuk bersosialisasi, membela prinsip moral, belajar memberikan penilaian terhadap dirinya dan saling bertoleransi sehingga anak akan mudah dalam

menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masa yang akan datang (Wasinah, 2015).

## 2. Pendidikan orang tua

Tabel 3 menunjukkan gambaran tingkat pendidikan orang tua di SLB Marsudi Putra yang diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Orang Tua di SLB Marsudi Putra**

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SD	10	28,6
SMP	7	20,0
SMA	11	31,4
PT	7	20,0
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua remaja dengan *intellectual disability* sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 11 responden (31,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspasari (2012) yang menunjukkan hasil bahwa orang tua yang memiliki anak dengan *intellectual disability* sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 19 responden (54,3%).

Orang tua merupakan pendidik yang pertama dalam keluarga. Gaya orang tua dalam mendidik anaknya tidak terlepas dari latar belakang pendidikan orang tua. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan memberikan pendidikan, pembimbingan, dan kasih sayang kepada anaknya lebih dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan rendah. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan mempergunakan pengetahuannya untuk mencari bagaimana metode dalam membimbing dan mengasuh anaknya agar tumbuh mandiri (Desmita, 2010). Selain itu, orang tua dengan pendidikan terakhir SMA memiliki peluang 3,12 kali untuk meningkatkan kemampuan perawatan diri pada anak *intellectual disability* (Rahmawati, Allenidekania & Besral, 2012).

## 3. Tingkat kemandirian *Personal Hygiene* saat Menstruasi pada Remaja *Intellectual Disability*

Tabel 4. menunjukkan bahwa tingkat kemandirian *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja dengan *intellectual disability* di SLB Marsudi Putra I dan II sebagian besar dalam kategori mandiri sebanyak 17 (48,6%).

**Tabel 4. Distribusi Tingkat Kemandirian *Personal Hygiene* saat Menstruasi Pada Remaja *Intellectual Disability* di SLB Marsudi Putra**

Tingkat kemandirian	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Bantuan Penuh	5	14,3
Bantuan sebagian	13	37,1
Mandiri	17	48,6
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Kemandirian merupakan kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri (Ali, M., 2008). Kemandirian anak dengan *intellectual disability* merupakan keseimbangan antara kemampuan untuk mengurus diri dan merawat dirinya sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspawati (2015) bahwa sebagian besar responden yaitu 24 (68.6%) dalam melakukan *personal hygiene* saat menstruasi sudah mandiri.

*Personal hygiene* saat menstruasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perempuan untuk mempertahankan kesehatan saat terjadinya peluruhan dinding Rahim (Suharmini, 2009). Pada saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi, dan kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan infeksi saluran reproduksi (Komalasari, 2016). Dari hasil kuesioner didapatkan bahwa jawaban pertanyaan kemandirian *personal hygiene* saat menstruasi yang paling rendah adalah pertanyaan nomor 7, 10 dan 18 yaitu tentang mencukur rambut kemaluan, mencuci pakaian yang terkena darah menstruasi dan membersihkan pembalut yang kotor. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata remaja dengan *intellectual disability* masih memerlukan bantuan sebagian dan bantuan penuh dalam mencuci pakaian dan membersihkan pembalut yang terkena darah menstruasi. Sebagian besar responden tidak melakukan mencukur rambut kemaluan setelah menstruasi, dikarenakan sebagian orang tua merasa jijik dan tidak mengetahui bahwa rambut kemaluan harus di cukur. Berdasarkan wawancara dengan guru di SLB Marsudi Putra I dan II mengatakan bahwa belum ada pelatihan yang diberikan kepada guru dan kurikulum khusus serta fasilitas yang memadai untuk melatih kemandirian anak khususnya dalam *personal hygiene* saat menstruasi, seperti media pembelajaran atau video yang memudahkan anak dengan *intellectual disability* memahami hal tersebut.

**4. Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian *Personal Hygiene* saat Menstruasi pada Remaja *Intellectual Disability* di SLB Marsudi Putra**

Tabel 5 menunjukkan tabulasi silang antara pendidikan orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* saat menstruasi.

**Tabel 5. Tabulasi silang dan hasil uji spearman Hubungan antara Pendidikan Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian *Personal Hygiene* saat Menstruasi di SLB Marsudi Putra**

Pendidikan Orang Tua	Tingkat Kemandirian <i>Personal Hygiene</i> saat Menstruasi						Total		p-value	(r) Korelasi
	Bantuan Penuh		Bantuan Sebagian		Mandiri					
	N	%	n	%	n	%	N	%		
SD	4	11,4	6	17,1	0	0,0	10	28,6	0,000	0,776
SMP	1	2,9	4	11,4	2	5,7	7	20,0		
SMA	0	0,0	3	8,6	8	22,9	11	31,4		
PT	0	0,0	0	0,0	7	20,0	7	20,0		
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>14,3</b>	<b>13</b>	<b>37,1</b>	<b>17</b>	<b>48,6</b>	<b>35</b>	<b>100,0</b>		

Hasil perhitungan statistik menggunakan *spearman* seperti di tampilkan pada tabel diatas diperoleh nilai  $p (0,000) < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara pendidikan orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* saat menstruasi.

Nilai koefisiensi korelasi ( $r$ ) sebesar 0,776 menunjukkan keeratan hubungan antara pendidikan orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja dengan *intellectual disability* di SLB Marsudi Putra Bantul adalah kuat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari(2016) didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* saat menstruasi dengan nilai  $p$ -value  $0,000 < 0,05$ .

Pendidikan orang tua yang tinggi dapat mendidik dan melatih anak dalam melakukan *personal hygiene* saat menstruasi. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan bertindak lebih rasional, dan mudah menerima gagasan baru (Padila, 2014). Anak memerlukan stimulasi yang dilakukan secara terus menerus agar dapat meningkatkan kemandirian dalam melakukan *personal hygiene*. Orang tua dengan pendidikan perguruan tinggi menunjukkan kemandirian anak dengan *intellectual disability* semuanya dalam kategori mandiri, karena orang tua mengajarkan dan melatih anak dalam melakukan *personal hygiene* saat menstruasi dan memberikan semangat serta pujian saat anaknya berhasil dalam melakukan *personal hygiene* saat menstruasi.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 7 responden (20,0%) berpendidikan SMP namun 2 anak(5,7%) sudah mandiri dalam *personal hygiene* saat menstruasi. Sedangkan 11 responden (31,4%) berpendidikan SMA masih terdapat 3 anak (8,6%) yang masih memerlukan bantuan sebagian. Hal ini dikarenakan tidak hanya pendidikan orang tua saja, akan tetapi gen atau keturunan orang tua, sistem pendidikan di sekolah, sistem kehidupan dimasyarakat dan peran orang tua juga dapat mempengaruhi kemandirian anak (Ali, 2012). Menurut hasil penelitian Yusuf, D.F & Budiono, I (2016) disampaikan bahwa pengetahuan, sikap, dukungan orang tua dan akses informasi juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemandirian *personal hygiene* saat menstruasi. Sedangkan menurut hasil penelitian Ramawati, Allenidekania dan Besral(2012) didapatkan hubungan yang signifikan antara usia dan kondisi fisik anak (kemampuan motorik dan hipersalivasi) dengan kemampuan *personal hygiene* pada anak *intellectual disability* dengan nilai  $p=0,012$ . Usia anak yang lebih tua mempunyai kemampuan perawatan diri 4,6 kali lebih baik daripada usia yang lebih muda.

## KESIMPULAN

Pendidikan orang tua remaja dengan *intellectual disability* di SLB Marsudi Putra, sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 11 responden (31,4%). Sedangkan tingkat kemandirian *personal hygiene* saat menstruasi pada anak dengan *intellectual disability* di SLB Marsudi Putra sebagian besar dalam kategori mandiri yaitu 17 anak (48,6%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* saat menstruasi pada anak dengan *intellectual disability* di SLB Marsudi Putra, dimana semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin tinggi tingkat kemandirian *personal hygiene* saat menstruasi.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang pentingnya *personal hygiene* saat menstruasi dan dapat dijadikan bahan untuk melatih anaknya agar mampu melakukan dan menjaga perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan guru di SLB untuk bekerja sama dengan pihak kesehatan untuk memfasilitasi pemberian

informasi kesehatan. Serta penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menghubungkan terhadap variabel lain.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada siswi, guru, kepala sekolah SLB Marsudi Putra I dan II yang telah membantu dalam proses pengambilan data serta semua pihak sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali dan Asrori. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Ed:8. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmadi. 2008. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat DIY. 2014. *Profil Gender dan Anak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014*. BPPM.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemertian Kesehatan RI, 2015. *InfoDATIN: Stop Kanker*, Jakarta: Pusat Data dan Informasi
- Kusmiran, E. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusumaningtyas., Nurcholis S., Dja'far A., Fathuri A., dan Winahen. 2015. *Seksualitas dan Agama*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Komalasari, T. 2016. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku personal hygiene siswa kelas vii-viii pada saat menarche di SMP 2 Majalengka*, *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan MEDISINA AKPER YPIB*, 2(3).
- Muhith, A. 2015. *Pendidikan Keperawatan iwa Teori dan Aplikasi*. Ed:1. Yogyakarta: Andi.
- Suharmini, T. 2009. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Muttaqin, A. 2008. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Persarafan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mardani S., Aris A., Priyoto. 2010. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri dengan Perilaku *Personal Hygiene* Menstruasi di Desa Kedung Kumpul Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan. *Surya*, 3(7): 52-57.
- Mokodongan M., Wanitania J & Wagey F. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Keputihan dengan Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri*. *Jurnal e-Clinic(eCI)*, 3(1).
- Padila. 2014. *Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pusparini, A. 2015. *Tingkat Kemandirian Kebersihan Diri Saat Menstruasi pada Remaja Putri Tunagrahita di SLB N 1 Bantul*. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan.
- Ramawati, Allenidekania & Besral. 2012. Kemampuan Perawatan Diri Anak Tuna Grahita Berdasarkan Faktor Eksternal dan Internal Anak. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 15 (2) Juli 2012, hal 89-96
- Santrock, J. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sari, O dan Santy, W. 2017. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kemandirian *Personal Hygiene* Anak Tunagrahita di SLB Tunas Mulya Kelurahan Sememi Kecamatan Benowo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), Agustus 2017, hlm 164-171
- Tarwoto dan Wartonah. 2010. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wasinah. 2015. Peran Pola Asuh Otoritatif Orang Tua, Pendidikan Orang Tua dan Jumlah Saudara Terhadap Kemandirian Anak. *Psikopedagogia*, 4(2), hal 104-114.
- Wulandari, P. 2016. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Remaja Putri yang Mengalami Retardasi Mental dalam *Personal Hygiene* saat Menstruasi di SLB N Kendal. *Muswil IPEMI Jateng*, Sepetember 2016, hal 14-23.

- Yati, D., Rachman, I.R & Ikka, W. 2015. *The Effect of Peer Education to Anxiety of Teenagers in Post Menarche in Sub District Kasihan Bantul, Indonesia*, International Journal of Research in Medical Science, Vol.3, Issue.1, Page 810-818.
- Yusuf, D.F & Budiono, I. 2016. *Faktor yang Berhubungan dengan Praktek Menstrual Hygiene Genetalia pada Siswi SMPLB Tunagrahita*. Journal of Public Health 1 (1): 56-61.